

Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika

Maria Florentina Woi *, Yuli Prihatni

Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Jalan Kusumanegara No.157, Umbulharjo, Yogyakarta, 55165, Indonesia

* Corresponding Author. Email: maria.florentinawoi@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Berbah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 3 Berbah yang berjumlah 4 kelas dengan total siswa sebanyak 127 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Berbah tahun ajaran 2017/2018 karena nilai sig (2-tailed) $0,023 < 0,05$.

Kata Kunci: kemandirian belajar, hasil belajar, matematika

The relation between independent learning with the result of math studying

Abstract

The purpose of this research is to find out the relation between independent study and the student's result of Math studying at 7th grade SMPN 3 Berbah. This research is regarded as Quantitative research. The population of this particular research is the students of 7th grade SMPN 3 Berbah as a whole, which has 4 classes with the total of 127 students. The sample which is used in this research are as many as 96 students. The technique of retrieving the samples used in this research is called simple random sampling. The technique of collecting the data is the questionnaire and documentation. Hypothesis test using product moment test with SPSS 22.0. The result of this research reveals that It has been found that there is a positive relation which is significant between independent studying and the result of Math studying at 7th grade SMPN 3 Berbah in year 2017/2018 due to sig value (2-tailed) $0,023 < 0,05$.

Keywords: independent learning, the result of learning, math

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, wawasan, ketrampilan, keahlian tertentu pada manusia dalam mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Peraturan pemerintah No. 17 ayat 3 menyebutkan bahwa: pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (b) berakhlak mulia dan berkepribadian luhur (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif (d) sehat, mandiri, dan percaya diri (e) toleran peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan nasional telah mengalami kemajuan namun keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang masih perlu untuk diatasi. Persoalan yang masih banyak dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas dalam pendidikan yang pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan evaluasi dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kenyataannya dapat dilihat bahwa hingga saat ini hasil belajar matematika siswa tergolong masih rendah. Penyebab hasil belajar

matematika siswa rendah karena matematika tersusun dari struktur- struktur yang abstrak sehingga dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan dan juga dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Selain strukturnya yang abstrak, hasil belajar matematika siswa rendah juga disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik berbeda satu sama lain karena disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari peserta didik itu sendiri.

Kemandirian terutama kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa selalu bergantung kepada orang lain. Pada dasarnya kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Perubahan tingkah laku ke arah positif dapat ditunjukkan dengan peningkatan dalam berpikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa harus selalu mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak selalu menjadikan guru sebagai sumber belajar satu-satunya. Rendahnya kemandirian belajar bisa disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik sehingga masih selalu bergantung pada orang lain.

Istilah "kemandirian" menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan, serta memiliki sikap inisiatif dan kreatif (Nurhayati, 2011, p. 131). Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu hal tanpa selalu bergantung kepada orang lain dan mempunyai inisiatif sendiri (Morrison, 2012, p. 228). Kemandirian adalah kecenderungan dalam menentukan serta mengendalikan sendiri tindakan (aktivitas) tanpa selalu bergantung kepada orang lain (Suharnan, 2012, p. 67). Menurut Jhonson dan Medinnus, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan tertentu (Nurhayati, 2011, p. 31).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan, mempunyai inisiatif, dan juga kreatif dimanapun individu tersebut berada. Salah satu sikap mandiri yang dilihat dari peserta didik adalah kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan didasarkan pada bekal pengetahuan yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007). Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu mempunyai inisiatif sendiri, mampu merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya tanpa selalu bergantung pada orang lain (Sundayana, 2016, p. 34). Dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain secara terus menerus.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan dalam belajar atas inisiatif sendiri untuk menguasai suatu kompetensi yang didasarkan pada perumusan tujuan, sumber belajar, mampu mendiagnosa kebutuhan belajar, dan pengendalian diri untuk tidak selalu bergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar yaitu: (a) Memiliki inisiatif; (b) Percaya diri; (c) Mampu mengambil keputusan; (d) Bertanggung jawab; dan (e) Mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Negoro, 2008, p. 17).

Indikator kemandirian belajar menurut Salim yaitu sebagai berikut: bebas dalam bertindak ke arah yang positif untuk tidak selalu bergantung pada orang lain, progresif, ulet, memiliki inisiatif, pengendalian diri, dan pementapan diri (Ayriza, 2007, p. 18). Sedangkan menurut Desmita, indikator kemandirian belajar yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mampu membuat keputusan, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, mampu menahan

diri atau kontrol diri, dan percaya diri (Desmita, 2009, p. 185). Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari kemandirian belajar yakni: tidak selalu bergantung pada orang lain, progresif, ulet, memiliki inisiatif untuk belajar, pengendalian diri, mampu membuat keputusan, bertanggung jawab, dan pematapan diri.

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar yang diungkapkan melalui alat penilaian atau tes yang diharapkan mampu mendeteksi tingkat pemahaman siswa (Latief & Dini, 2013, p. 211). Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2014, p. 5). Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi kegiatan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2013, p. 3).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah suatu ukuran untuk menentukan tingkat pemahaman siswa yang telah menjalani proses belajar baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan (Hermawati, 2018; Lasianto, 2018). Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Wasliman mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; dan (2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanto, 2014, p. 12).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Berbah 3 Berbah yang beralamat di Jogotirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman, DIY. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Subyek penelitian berjumlah 4 kelas, dengan perincian 1 kelas digunakan sebagai kelas uji coba instrumen dan yang 3 kelas sebagai kelas sampel dengan jumlah siswa sebanyak 96 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen pengumpulan data adalah angket dengan skala Likert dan juga dokumentasi berupa nilai UAS matematika. Angket kemandirian belajar terdiri dari 42 butir setelah dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas diperoleh instrumen yang baku sebanyak 24 butir. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Variabel kemandirian belajar (X)

Skor hipotetik untuk variabel kemandirian belajar (X_1) yaitu sebagai berikut: untuk $N=96$, total item keseluruhan variabel kemandirian belajar (X_1) adalah sebanyak 24 butir dengan skor minimum ideal sebesar 24, skor maksimum ideal sebesar 96, *range* sebesar 72, standar deviasi sebesar 12, dan nilai tengah/mean (μ) sebesar 60.

Skor empirik kemandirian belajar diperoleh berdasarkan hasil angket yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 91, skor empirik minimum sebesar 42, jarak sebaran sebesar 49, nilai median sebesar 72, modus sebesar 68, standar deviasi sebesar 7,16, dan mean empirik sebesar 72,15. Nilai mean empirik berada pada interval $66 \leq X_1 < 78$ sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemandirian belajar sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi (63,54%), diikuti sangat tinggi 20,83%, sedang 14,58%, rendah 1,04%, dan sangat rendah 0%.

Variabel hasil belajar (Y)

Skor hipotetik hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada pelajaran matematika. Skor hipotetik hasil belajar matematika yaitu untuk skor minimum ideal sebesar 0 dan skor maksimum ideal sebesar 100, *range* sebesar 100, standar deviasi (σ) ideal sebesar 16,67, dan nilai tengah/mean (μ) sebesar 50.

Skor empirik maksimum sebesar 70, skor empirik minimum sebesar 17,5, jarak sebaran sebesar 52,5, nilai median 45, modus sebesar 45, standar deviasi sebesar 11,28, dan mean empirik sebesar 44,82. Nilai mean empirik berada pada interval $41,67 \leq Y < 58,33$ sehingga termasuk dalam kategori sedang.

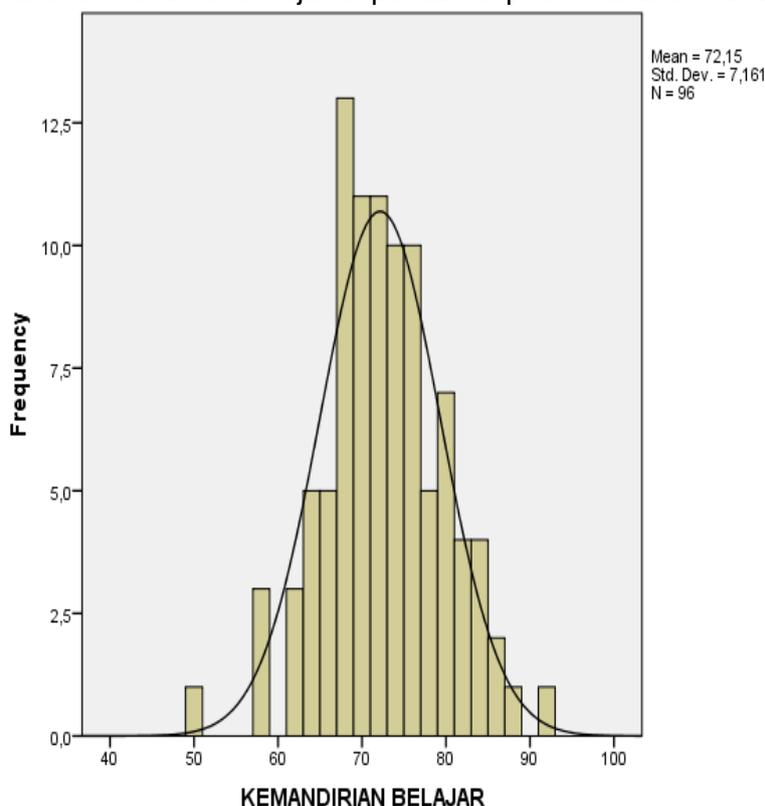
Berdasarkan data yang diperoleh, nilai hasil belajar matematika sebagian besar termasuk dalam kategori sedang 51,04%, diikuti rendah 35,42%, tinggi 12,50%, sangat rendah 1,04%, dan sangat tinggi 0%.

Uji Persyaratan Analisis

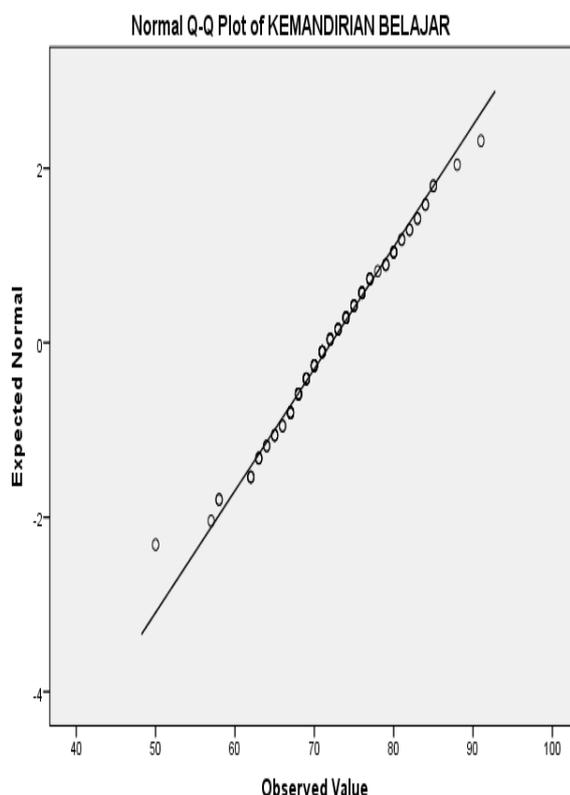
Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai adalah uji One Sample Kolomogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah normal atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya 0,05. Data memenuhi syarat distribusi normal jika nilai sinifikansi $> 0,05$. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat juga dengan melihat histogram maupun plot.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) variabel kemandirian belajar sebesar $0,200 > 0,05$. Histogram dan plot untuk uji normalitas variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar



Gambar 2. Plot Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan nilai signifikansi, histogram serta plot di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

Sementara untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Histogram dan plot untuk uji normalitas variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.

Berdasarkan nilai signifikansi, histogram serta plot pada Gambar 3 dan Gambar 4, maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

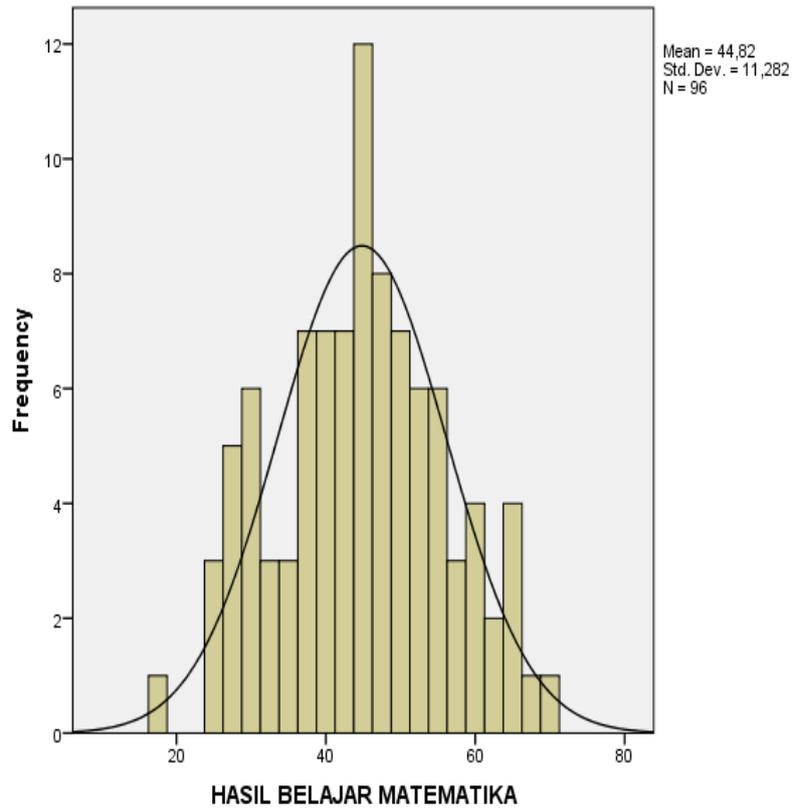
Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dengan variabel dependen.

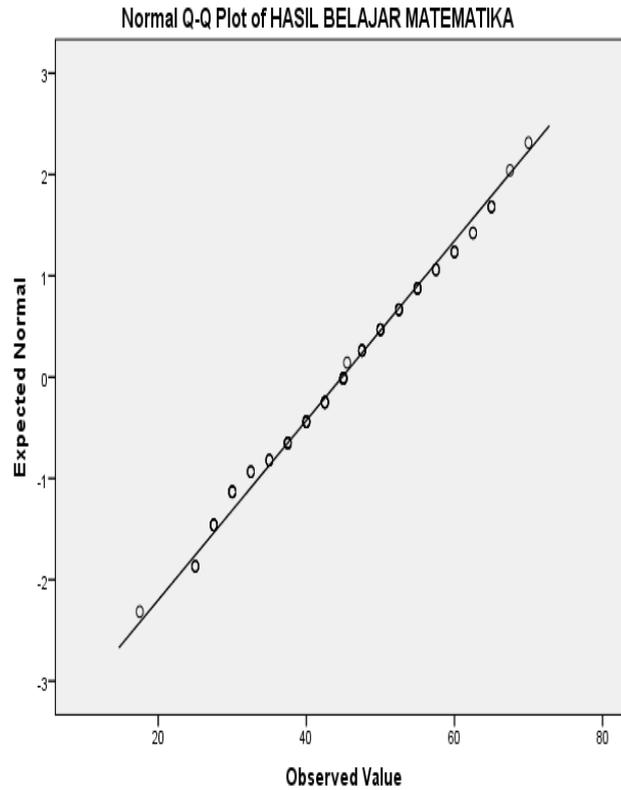
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,132$ dengan signifikansi = 0,333 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian belajar (X1) dengan hasil belajar matematika (Y).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebesar $r = 0,231$ dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$ artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Matematika



Gambar 4. Plot uji normalitas variabel hasil belajar matematika

Pembahasan

Dari analisis korelasi product moment untuk variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai r sebesar 0,231, nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, dengan predikat signifikan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kemandirian dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Berbah, namun ada kecenderungan makin tinggi kemandirian belajar semakin tinggi pula hasil belajar matematika demikian sebaliknya makin rendah kemandirian belajar siswa semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 2,82% untuk hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Berbah tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru maupun dari siswa. Cara mengajar guru yang kurang tepat serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar menjadi penyebabnya. Selain itu penyebab rendahnya kemandirian belajar karena pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga siswa cenderung tidak percaya dengan dirinya atau cenderung bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar merupakan salah faktor yang sangat penting dalam membina sikap dan perilaku siswa membutuhkan peranan kepala sekolah, guru dan orang tua untuk berperan dalam usaha meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat juga.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Berbah tahun ajaran 2017/2018. Apabila kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi demikian sebaliknya jika kemandirian belajar rendah maka hasil belajar matematika juga cenderung rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayriza, Y. (2007). *Pola asuh disiplin orang tua*. Yogyakarta: Kanisius.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawati, Y. (2018). Kontribusi fasilitas studi rumah, pembelajaran motivasi dan pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa matematika sekolah menengah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2). doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wiyata-dharma.v6i2.3399>
- Lasiyanto, L. (2018). Penerapan teknik penugasan dengan metode think pair square untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1). doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wiyata-dharma.v6i1.3354>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Mudjiman, H. (2007). *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Negoro, S. (2008). *Kecenderungan hidup mandiri*. Bandung: Tarsito.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahidin & Jamil. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4, No. 2, 211-222.
- Suharnan. (2012). Pengembangan skala kemandirian. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.1 No.2, 66-76.

Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol. 8, No.1, 31-40.

Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.